



Problematika Fonologi Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IX Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Terhadap Buku Ajar)

Wahyu Dwi Taryanto
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
dwi43590@gmail.com

Article Info

Article History

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

Keyword:

*Bahan Ajar,
 Pembelajaran,
 Fonologi*

Abstract

Language learning, especially Arabic in Indonesia, often faces various kinds of linguistic problems, one of which is the phonological problems that exist in learning Arabic. Phonology is an element of language that discusses various types of sounds to the places where they come out. Of course, this element is important and very highly recommended to be discussed by students, outside of the four Arabic language proficiency or more commonly known as maharatul lughawiyah. Phonology problems are not necessarily born due to the mistakes of speakers alone, but also from teaching materials such as books used for teaching and learning, if there are errors in writing in the book, it will have an impact on pronunciation errors or phonology problems, which will also have an impact on misinterpretation in the sentences in the book. Therefore, this study discusses various kinds of errors that exist in the Class IX Arabic book Madrasah Tsanawiyah printed kami Madrasah, which is expected to be used as reference material for printing books in later prints, to the lack of errors in writing Arabic in the book.

المخلص

غالبا ما يواجه تعلم اللغة، وخاصة اللغة العربية في إندونيسيا، أنواعا مختلفة من المشاكل اللغوية، أحدها المشكلات الصوتية الموجودة في تعلم اللغة العربية. علم الأصوات هو عنصر من عناصر اللغة التي تناقش أنواع مختلفة من الأصوات إلى الأماكن التي تخرج منها. بالطبع، هذا العنصر مهم ويوصى بشدة بمناقشته من قبل الطلاب، خارج إجادة اللغة العربية الأربعة أو الأكثر شيوعا باسم مهاراتول اللوغاوية. لا تولد مشاكل علم الأصوات بالضرورة بسبب أخطاء المتحدثين وحدهم، ولكن أيضا من المواد التعليمية مثل الكتب المستخدمة للتعليم والتعلم، إذا كانت هناك أخطاء في الكتابة في الكتاب، فسيكون لها تأثير على أخطاء النطق أو مشاكل علم الأصوات، والتي سيكون لها أيضا تأثير على سوء التفسير في الجمل في الكتاب. لذلك تناقش هذه الدراسة أنواعا مختلفة من الأخطاء الموجودة في الكتاب العربي من الفئة

التاسعة مدرسة تسناوية المطبوعة بلغة كامى والتي من المتوقع أن تستخدم كمادة مرجعية لطباعة الكتب في المطبوعات اللاحقة، إلى عدم وجود أخطاء في كتابة اللغة العربية في الكتاب.

Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antar sesama manusia sehari-harinya, setiap orang setiap negara diberbagai macam belahan dunia ini memiliki bahasanya sendiri, tergantung pada ras suku dan lingkungan kehidupannya. Dengan adanya bahasa memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide-ide kreatifnya, pikirannya, hingga perasaannya yang mewakili rasa dalam jiwanya. Bahasa tidak akan mungkin dapat terpisah dari seorang manusia karena dengan bahasa itulah manusia dapat berinteraksi antar sesama.¹

Begitupula bahasa Arab, yang merupakan bahasa utama bagi orang-orang yang tinggal dan menetap di bangsa-bangsa Arab, yang mana bahasa itulah yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama di belahan negri Arab. tidak seperti bahasa-bahasa lainnya, bahasa Arab memiliki keistiewaan tersendiri karena nilai sastra yang terkandung di dalamnya amat sangat tinggi, bagi mereka yang mendami bahasa Arab, secara tidak langsung mereka mencoba untuk memahami pula bahasa Allah, atau kalam ilahi, karena sejatinya bahasa Arab digunakan dalam Al-Qur'an, yang mana ia meruapakan kitab suci bagi umat muslim sebagai pedoman hidup di dunia ini.² Dan bahasa Al-Qur'an sebagai kalam ilahi sendiri merupakan bahasa dengan derajat tertinggi apabila dibandingkan dengan berbagai macam bahasa Arab lainnya.³

Bahasa Arab dan al-Quran saling berhubungan satu dengan lainnya, karena apabila seseorang menghendaki untuk memahai pengalan ayat yang ada padaal-Qur'an, maka wajib baginya untuk memahami bahasa Arab karena bahasa itulah meruapakan bahasa al-Qur'an. Dalam pembelajaran bahasa Arab harus senantiasa dipahami pula berbagai macam aspek yang mendukungnya, baik dari segi morfologinya, simantiknya, maupun fonologinya.⁴ Dalam hal ini kesalahan pada bidang fonologi dinilai cukup fatal apabila dikaitkan dengan proses pemahaman bahasa al-Qur'an, karena apabila terjadi kesalahan dalam pengucapan, meskipun hanya salah pengucapan konsonan atau harakat dalam bahasa arab maka hal tersebut dapat merubah arti dan maksud dari penggalan kalimat tersebut, seperti halnya dapat merubah pula arti yang ada pada ayat al-Qur'an.⁵

Pembelajaran bahas Arab dinilai sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan Indonesia, baik itu pendidikan dasar hingga pada bangku perkuliahan. Karena sebagai penutur non-pribumi tentunya banyak dari kita masih melakukan berbagai macam kesalahan dalam penuturan kalimat berbahasa Arab.⁶ Problematika fonologi

¹ Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya," *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137..162>

² Novita Rahmi, "Problematika Penerapan Sistem Nazhariyah Al-Wahdah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Se-Kota Metro Tahun 2018," *AN NABIGHOH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 01 (2019): 65–76.

³ Rahmi.

⁴ Dosen Fakultas, Keguruan Uin, and Suska Riau, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab" 37, no. 1 (2012).

⁵ Rudi Irawan, "Perubahan Fonologis Dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur'an Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3, no. 1 (2020): 61–76, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23749..62>

⁶ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)..29

dalam pembelajaran bahasa Arab tidak serta merta diakibatkan oleh kesalahan penutur bahasa Arab semata, namun buku ajar yang merupakan sarana dan media yang digunakan peserya didik pada proses pembelajaran bahasa Arab dinilai mempunyai andil pula pada problematika ini, karena apabila di dalam buku bahan ajar tersebut ditemukan berbagai macam kesalahan penulisan, maka akan berimbas pula pada kesalahan pengucapan, terutama apabila penutur tersebut bukanlah seseorang yang telah ahli dalam bahasa Arab yang mana apabila ada kesalahan dalam penulisannya maka ia akan menyadarinya, akan tetapi sebagian penutur tersebut masih pada tahap peserta didik, yang mana mereka masih menerka nerka dalam pelantunan kata-kata berbahasa Arab, oleh karenanya apabila ada kesalahan meskipun itu hanya sedikit saja dalam penulisan buku bahan ajar bahasa Arab, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kesalahan dalam membaca hingga dapat merubah arti dan maksud sebenarnya dalam kalimat atau kata tersebut.⁷

Dengan mempelajari fonologi pula dapat sangat membantu peserta didik dalam menguasai ke empat *maharah lughawiyah* yang ada pada bahasa Arab khususnya pada *maharah kalam* dan *istima'*.⁸ Pembelajaran pada fonologi bahasa Arab ini secara harfiah tidak dicantumkan dalam komponen pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi dengan adanya pembelajaran ini di harapkan dapat mempermudah peserta didik dalam pengucapan berbagai macam kata dan kalimat bahasa Arab yang dinilai sulit untuk dipelajari atau pun dipahami.

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur dalam penelitian, yang akan menghasilkan berbagai macam data baik berupa kata-kata tertulis maupun pengambilan kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau lebih dikenal dengan sebutan *Library Research* yang akan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini.⁹

Prosedur penelitian ini tentunya tidak akan menghadirkan data-data berbentuk angka atau data-data kuantitatif yang biasa diapresiasi dengan bentuk statistik, akan tetapi sumber data yang diperleh dari penelitian ini bersal dari buku teks bahasa Arab pegangan siswa untuk kelas IX kurikulum 2013 cetakan Kami Madrasah.

Hasil dan Pembahasan

Buku Ajar

Setelah melakukan Buku Ajar atau bahan ajar ini dapat dimaknai sebagai buku yang dijadikan pedoman para siswa atau peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, buku tersebut tentunya sebaagi media pembelajaran yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran. Buku ini merupakan buku yang diterbitkan dan disusun oleh berbagai macam ahli yang ada di dalamnya, dan tentunya telah dilengkapi dengan berbagai macam sarana pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pendukung jalannya suatu suatu pembelajaran.¹⁰

Direktorar Pendidikan menambahkan makna dari buku ajar, yang mana buku ajar merupakan sekumpulan dari berbagai macam tulisan para ahli yang disusun secara terorganisir, yang mencngkup berbagai macam mater pelajaran dan tentunya berpedoman pada kurikulum

⁷ Nur Afifah Mohd. Aminuddin Zaki, "Masalah Sebutan Bunyi Vokal Bahasa Arab Dalam Kalangan Pelajar Melayu Di Ipta," 2012, 1–205, <http://studentsrepo.um.edu.my/5396/>.

⁸ Nanang Rahmat Hidayat and Santhy Hawanti, "Problematika Penguasaan Tiga Bahasa Pada Santri Putra Kelas X Di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Tahun Ajaran 2019/2020," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 8, no. 1 (2021): 47, <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.8499>.

⁹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)..31

¹⁰ Pusat Perbukuan, *Pemilihan Dan Pemanfaatan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan* (Jakarta: Pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2006)..01

yang berlaku sebagai acuan utamanya, hingga diharapkan buku tersebut dapat dengan mudah dipelajari dan dipahami oleh pembacanya.¹¹

Dari berbagai macam definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu buku ajar merupakan bagian inti dari bahan ajar yang di dalamnya tentu mencakup berbagai macam materi pembelajaran yang diharapkan dapat menuntaskan tujuan dari pembelajaran tersebut dan tercapai dengan kategori sangat baik. Sistem buku ajar yang ada di Indonesia telah diawasi hingga diatur oleh badan khusus yang disebut dengan Badan Nasional Pendidikan atau BSNP, badan ini merupakan pengawas dari berbagai macam penerbit yang akan menerbitkan suatu buku yang ada di Indonesia.

Pengertian Belajar

Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk merubah perilaku seseorang yang tentunya muncul dalam diri seseorang tersebut dengan lingkungan di sekitarnya. Pengertian lainnya menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dan tindakan seseorang untuk merubah tingkah lakunya secara keseluruhan yang ia dapatkan dari berbagai macam pengalaman dirinya baik melalui interaksi antar sesama maupun dengan lingkungan di sekitarnya.¹² Oemar Hamalik menambahkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha kegiatan yang tidak hanya sebatas mengingat namun mengalami berbagai macam latihan hingga dapat menghasilkan perubahan pada tingkah lakunya. Sardiman menjelaskan pula bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terdiri dari berbagai macam rangkaian kegiatan seperti halnya membaca, mengamati, meniru, mendengarkan dan lain sebagainya.¹³ Belajar akan lebih efektif apabila subjek belajar tersebut mengalami dan melakukannya sendiri. Perubahan tingkah laku seseorang diakibatkan adanya interaksi antara satu dengan lainnya, begitupun antara orang tersebut dengan lingkungannya, ada beberapa faktor pendukung berlangsungnya proses belajar diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan : faktor ini memiliki kualifikasi berupa kapasitas, baik ia secara fisik maupun secara mental dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Motivasi : faktor ini berupa suatu dorongan pada diri sendiri agar dapat melaksanakan proses pembelajaran.
3. Tujuan yang dicapai : faktor ini tentunya memiliki dasar terhadap tujuan apa yang ingin dicapai, tentunya dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pengertian Mengajar

Ada beberapa definisi mengajar dari berbagai macam ahli pendidikan diantaranya menurut William H. Burton, dkk : “mengajar merupakan suatu upaya untuk menciptakan rangsangan, pengarahan dan juga bimbingan hingga dorongan kepada peserta didik agar terjadi suatu proses pembelajaran”. Sardiman menambahkan dalam bukunya yang mendefinisikan mengajar sebagai salah satu usaha untuk membentuk satu lingkungan yang kondusif hingga dapat mendukung dan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Nana Sudjana pun mendefinisikan mengajar pada hakekatnya merupakan suatu proses pengorganisasian dan pengaturan yang ada pada

¹¹ Direktorat pendidikan menengah umum, *Pedoman Memilih Buku SMA* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jendral Manajemen pendidikan dasar dan menengah, departemen pendidikan nasional, 2004)..03

¹² Sulton Azali Amrullah et al., “Fonologi Bahasa Arab Anak Usia 2 s . d . 8 Tahun Dalam Membaca Al-Qur ’ an Metode Ummi PPAS Hidayatullah Ponorogo Arabic Phonology for Children Age 2 s . d . 8 Years in Reading the Qur ’ an the Ummi PPAS Hidayatullah Ponorogo Method Institut Agama Islam ” 2, no. 1 (n.d.): 1–11.

¹³ Takdir Takdir, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 40–58, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290..82>

¹⁴ Takdir..89

lingkungan siswa yang mana hal tersebut dapat menumbuhkan minat belajar dari seorang siswa.¹⁵ Menurut Sastra Widjaja pengajaran merupakan suatu proses untuk merubah salah satu tingkah laku dari seseorang menuju ke ranah yang lebih baik. Sedangkan menurut Ahmad Rohani belajar merupakan suatu proses aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan adanya perencanaan dan diakhiri dengan adanya evaluasi dari apa yang telah dipelajari tersebut.¹⁶

Dari deifnisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu proses upaya seorang guru untuk merekayasa lingkungan belajar demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran tersebut.¹⁷ Secara singkat proses belajar mengajar merupakan suatu upaya seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang tersusun secara menyeluruh dan terorganisir dari mulai adanya tahap perencanaan, hingga pada tahap evaluasi dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dan pembelajaran bahasa Arab tentunya merupakan suatu proses dorongan, bimbingan dan pengembangan dalam pembinaan peserta didik untuk dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar.¹⁸

Fonologi Bahasa Arab

Fonologi merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata dua kata yakni "fon" yang bermakna bunyi dan "logi" yang bermakna ilmu. Dalam KBBI disebutkan bahwa makna fonologi merupakan suatu bidang ilmu linguistik yang menyelidiki berbagai macam bunyi bahasa hingga pada fungsinya. Fonologi terbagi menjadi dua bagian utama.¹⁹ Yakni Fonetik dan Fonemik, yang keduanya memiliki fokus kajian masing-masing, Fonetik lebih mengkaji kepada bunyi suatu bahasa namun tidak menghiraupkan arti pada bahasa tersebut, sementara Fonemik merupakan kajian bunyi yang senantiasa memperhatikan makna yang ada pada bahasa tersebut.²⁰ Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa fonologi bahasa Arab merupakan suatu kajian yang mempelajari berbagai macam bunyi bahasa Arab, terkhusus pada bunyi yang diucapkan secara fasih oleh penutur asli bahasa Arab tersebut, hingga pendengar yang merupakan bukan penutur asli dapat memahami apa yang telah diucapkannya.

1. Fonetik

Fonetik adalah suatu bidang kajian dalam fonologi yang membahas tentang bagaimana manusia itu dapat menghasilkan berbagai macam jenis bunyi, hingga menelaah pula pada gelombang bunyi yang digunakan serta mempelajari pula tentang bagaimana seorang manusia dapat menerima berbagai macam jenis bunyi bahasa yang kemudian dicerna dengan baik oleh otak, sederhananya fonetik merupakan suatu kajian yang membahas tentang bagaimana seseorang dapat berbicara, berbahasa, dan mendengar hingga memproses apa yang telah ia terima.²¹ Ciri utama dalam kajian ini adalah tidak akan memperdulikan ada tidaknya peran suatu bunyi tersebut dalam

¹⁵ Jamaluddin, *Problematika Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003)..38

¹⁶ Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)..101

¹⁷ Fika Magfira Tungkagi, Ibadurrahman Ali, and Yuslin Kasan, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Non-Madrasah Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo," *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 1–16.

¹⁸ Tungkagi, Ali, and Kasan.

¹⁹ Anisah Satus Sehra, "Problematika Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Intensif," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 20, no. 2 (2022): 209–24, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.3827>.

²⁰ Muhammad Syaiful and Bahri Hidayat, "تحويل صلاصلا صرانع كانه ، تبيرعلا تغلا في عبر لأ ، حيص لكشب تيوغلا تاراها لما نمو به تاو صلاصلا ملع . تاو صلاصلا ملع به تغلا صرانع ندحاو . اهملعت باطلا بع هذهو . حيص لكشب تيوغلا تاراها لما نمو به تاو صلاصلا ملع" II, no. 2 (n.d.): 197–216...203

²¹ Mukhibat Mukhibat, "Analisis Semi-Historis Unsur-Unsur Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia," *Cendekia: Journal of Education and Society* 13, no. 2 (2016): 323, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.252.hlm08>

mempengaruhi pemaknaannya. Ada tiga urutan proses terjadinya bunyi bahasa, diantaranya adalah :

a. Fonetik Artikulatoris

Proses ini mengkaji tentang berbagai macam mekanisme organ manusia yang menghasilkan bunyi bahasa hingga mengklasifikasikan bunyi-bunyi tersebut.

b. Fonetik Akustik

Proses ini mengkaji bahwa suatu bunyi merupakan salah satu dari gejala alam yang ada. Kajian ini berfokus pada jenis getaran, intensitas, amplitudo dan timbrenya.

c. Fonetik Auditoris

Proses ini mengkaji tentang bagaimana suatu bunyi dapat diterima dengan baik oleh telinga pendengarnya.²²

Berdasarkan pada ketiga jenis proses fonetik di atas dapat disimpulkan bahwa Fonetik Artikulatoris merupakan salah satu kajian fonologi yang diminati berhubungan langsung dengan dunia linguistik, dimana jenis fonetik ini berkaitan dengan pembahasan tentang berbagai macam mekanisme jenis bunyi bahasa yang dapat dihasilkan oleh seseorang. Sedangkan fonetik akustik lebih menjur pada kajian tentang karakteristik, dan fonetik auditoris mengkaji tentang ilmu kesehatan.²³

2. Fonemik

Fonemik merupakan salah satu bagian dari fonologi yang beranggapan bahwa satuan bunyi yang dihasilkan oleh seseorang akan memberikan perbedaan dalam memaknai suatu bunyi terutama apabila hasil dari bunyi yang dihasilkan lebih besar, yang mana maksud utama dalam kajian ini adalah tentang perbedaan dari arti atau mana pada bunyi tersebut.²⁴ Fonemik secara sederhannya dapat dimaknai sebagai ilmu yang mengkaji tentang berbagai macam jenis bunyi pada suatu bahasa yang sesuai dengan fungsi serta peran pada bahasa tersebut.²⁵

Problematika Fonologi Pembelajaran Bahasa Arab

Proses pembelajaran bahasa Arab pertama kali diadakan untuk penutur non pribumi yakni pada abad ke-17 tepatnya di Universitas Cambridge Inggris, kemudian berkembang hingga tanah Amerika pada tahun 1947 di berbagai macam sekolah tentang Amerika, dan mulai menyebar luas ke berbagai macam belahan dunia termasuk Indonesia pada saat ini.²⁶ Pembelajaran bahasa Arab ini, khususnya bagi penutur non pribumi merupakan salah satu pembelajaran yang diminati baik bagi umat muslim maupun umat non muslim sekalipun. Rusydi Ahmad Thu'aimah mengemukakan bahwa Ada beberapa alasan mengapa orang-orang yang bukan berasal dari bangsa Arab ingin mempelajari dan memahami bahasa Arab, diantaranya adalah :²⁷

²² Leben Wiliam, *Suprasegmental Phonology* (Boson: Northwesern University, 1968)..38

²³ Ratna Asih, Ahmad Miftahuddin, and Zaim Elmubarok, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang," *Jurnal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 2 (2020): 81–88.

²⁴ Chad Nelson and Robert H. Woods, "Kesalahan Fonologis Dalam Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Matrikulasi STAIN Kendari," *The Routledge Handbook of Research Methods in the Study of Religion* 8, no. 1 (2013): 109–21, <https://doi.org/10.4324/9780203154281-16>.

²⁵ Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Zein Al Bayan, 2018)..44

²⁶ Fathi Ali dan Muhammad 'abd Rauf al-Syeikh Yunus, *Al-Marja'fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Al-Ajanib* (Kairo: Maktabah Kairo, 2003)..22

²⁷ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim Al-Lughah Lighairi Al-Nathiqin Biha* (Beirut, 1989)..31-32

1. Motivasi agama terutama pada agama Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim yang ada di berbagai macam belahan di dunia ini, yang mana kitab tersebut berisikan berbagai macam ayat-ayat Allah yang tertulis dengan bahasa Arab, oleh karena itu umat muslim harus mempelajari bahasa Arab tersebut untuk memahami berbagai macam ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an tersebut.
2. Orang non muslim akan merasa sangat kesulitan bahkan akan merasa asing apabila berkunjung ke berbagai macam negara di belahan Arab namun tidak dapat menuturkan bahasa Arab.
3. Banyaknya karya-karya ulama terdahulu yang menggunakan bahasa Arab, sehingga menuntut akademisi harus memahami bahasa Arab demi mengetahui ilmu apa yang terdapat dalam karya-karya ulama tersebut.

Di luar dari pada besarnya minat belajar bahasa Arab dari berbagai macam kalangan, tentunya ada berbagai macam permasalahan yang harus dihadapi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, baik dari guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Arab. Problematikanya yang sering muncul yakni dalam hal fonologi, atau ilmu ashwat yang terdapat pada pembelajaran bahasa Arab tersebut.²⁸

Ada tiga macam problematika fonologi dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya :²⁹

1. Bunyi dari bahasa tersebut tidak ditemukan pada bahasa ibu atau bahasa pertama yang didapatkan oleh anak tersebut, dan bahasa tersebut merupakan bahasa awal yang dipelajari oleh seseorang, sehingga penutur akan merubah bahasa yang ia pelajari tersebut dengan bahasa pertamanya dengan berbagai jenis bunyi yang memiliki kecenderungan mendekati pada bahasa yang ia pelajari.
2. Bunyi dari bahasa tersebut pada dasarnya ada bahasa ibu, namun tidak merupakan bagian dari fonem tersendiri, sehingga seorang peserta didik tidak dapat untuk menangkap bunyi itu sendiri karena tidak mampu untuk membedakan makna kata.
3. Seorang pembelajar mampu untuk memproduksi berbagai macam jenis bunyi bahasa namun ia belum memahami berbagai macam pola tekanan atau intonasi yang ada pada bahasa Arab, yang mana hal tersebut akan membuat penutur menggunakan intonasi pada bahasa ibunya, dimana intonasi tersebut tentunya tidak sesuai dengan bahasa Arab yang sedang ia pelajari.

Problematika Fonologi Pembelajaran Bahasa Arab

Pada dasarnya problematika dalam fonologi pembelajaran bahasa Arab, tidak serta merta hanya terjadi diakibatkan kesalahan penuturan seseorang semata, namun dipengaruhi pula dari bahan ajar ataupun tulisan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagai contoh apabila ada kesalahan dalam penulisan ﺕ yang mana ditulis dengan ﺚ yang mana hanya karena kurang 1 nuqtah atau titik semata, akan berpengaruh pada pelafalan huruf tersebut,³⁰ hingga terdapat kesalahan makna dari kata yang terdapat dalam kalimat tersebut.

²⁸ Thoyib Thoyib and Hasanatul Hamidah, "Interferensi Fonologis Bahasa Arab 'Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab,'" *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 2 (2018): 63, <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>.

²⁹ Thoyib and Hamidah.

³⁰ Dita suci Anggraini, "Interferensi Fonologis Dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTs N 1 Kudus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik)," *Evaluasi Belajar* 5, no. 1 (2016): 28–32.

Ada beberapa problematika tulisan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah :³¹

1. Sitem penulisan bahasa Arab yang cenderung berbeda dengan bahasa pada umumnya, yakni ditulis dari kanan ke kiri, dimana hal tersebut tentunya suatu kemampuan yang tidak semua orang memilikinya jika dibandingkan dengan kaidah penulisan bahasa latin pada umumnya.
2. Satu huruf dalam bahasa Arab memiliki bentuk yang berbeda-beda tergantung kepada penempatan huruf tersebut, apakah ditempatkan di awal, tengah maupun di akhir suatu kata, ada pula berbagai macam jenis huruf yang dapat disambung maupun yang harus ditulis dengan terpisah.
3. Huruf-huruf yang berdekatan atau menyerupai, seperti halnya pada huruf : *ت, ث, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ج, ح, خ, ف, ق* keseluruhan huruf ini memiliki bentuk yang sama hanya titik saja yang membedakan antar mereka.
4. Letak dari huruf hamzah yang terletak di berbagai macam tempat tergantung pada pempatannya apakah diawal di tengah maupun di akhir, adapula hamzah yang ditulis pada alif (إ), pada ya (ي) dan pada waw (و) atau di tulis sendiri (ء)
5. Penulisan Alif al-Maqsurah (ى) yang seperti tidak ada bedanya dengan penulisan huruf “ya”. Khususnya, apabila huruf “ya” ditulis tanpa adanya titik.

Pada buku pembelajaran bahasa Arab pegangan siswa kelas IX MTs cetakan kami madrasah, tentunya terdapat beberapa kesalahan dalam penulisannya, karena buku ini dicetak oleh manusia pula, yang tak akan luput dari kesalahan. Peneliti telah menemukan beberapa kesalahan dalam penulisan, yang mana dari kesalahan tersebut dapat berimbas pada kesalahan dalam hal fonologinya. Seperti halnya penulisan beberapa huruf yang tidak menggunakan *nuqtah* atau titik, yang mana *nuqtah* tersebut dapat membedakan beberapa huruf yang ada di huruf hijaiyah yang memiliki *sakl* atau bentuk sama, Tanda baca seperti *tasydid*, dan susunan kalimat yang sedikit rancu. Beberapa kesalahan dalam penulisan dibuku ini diantaranya adalah :

1. Tanda baca

Terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Arab pada buku ini khususnya pada tanda baca *tasydid* (ّ) diantaranya adalah pada kalimat :

أ. المسلمون يحتفلون بسنة هجرية جديدة في الاول من شهر رمضان

Pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat bahwa kata yang bergaris bawah yaitu *هجرية* dan *الاول* tidak menggunakan tanda baca *tasydid* (ّ) yang mana penulisan yang benar adalah *هجرية* dan *الاول*, karena sebagaimana kita ketahui kesalahan dalam penulisan di dalam bahasa Arab dapat menyebabkan kesalahan dalam pengucapannya, atau fonologinya, dan dapat merusak makna kata itu pula.

ب. المسلمون يستمعون إلى المحاضرة الدينية باهتمام كبير

Pada kalimat kedua ini, permasalahannya sama dengan kesalahan di kalimat pertama yakni pada kata *الدينية* yang seharusnya menggunakan *tasydid* *الدينية*.

ت. هاجر الرسول ص.م و أصحابه من مكة

³¹ Takdir, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.”.86

Pada kalimat ketiga ini, kesalahan penulisan terletak pada kata مكة yang tidak menggunakan tasydid pula dalam penulisannya, yang mana seharusnya ditulis dengan مكة karena ini merupakan nama suatu tempat atau *isim alam* yang tidak boleh ada kesalahan dalam penulisannya.

ث. التلاميذ ذهبون الى المدرسة بالسيارة

Pada kalimat keempat, kesalahan terletak pada dua kata yakni التلاميذ dan بالسيارة yang mana keduanya tanpa menggunakan tanda tasydid (ّ) yang seharusnya ditulis التلاميذ dan بالسّيارة.

Ada beberapa kesalahan pada kata dan kalimat lainnya yang peneliti temukan pada buku ini, namun tidak kesemuanya peneliti tampilkan pada artikel ini, karena kesemuanya merujuk pada titik kesalahan yang sama yakni kurangnya tanda baca tasydid (ّ) dalam salah satu kata pada kalimat tersebut, hal tersebut cukup sepele, namun dalam bahasa Arab, apabila ada kesalahan dalam penulisan sekecil apapun itu baik dari tanda baca bentuk huruf atau sakl dan lain sebagainya, maka akan merubah cara membaca kalimat tersebut atau akan terjadi kesalahan dalam fonologinya yang berimbas pula pada makna dalam kalimat tersebut.

2. Susunan kata dalam kalimat dan pemilihan kata yang tepat

Terdapat beberapa kesalahan dalam buku ini yang merujuk kepada susunan kata dalam kalimat, tentu saja hal tersebut akan menyebabkan kesalahan dalam pengucapan dan berimbas pula pada makna dari kalimat tersebut, diantara kesalahan tersebut adalah :

أ. هاجر الرسول ص.م و أصحابه من مكة من القاهرة

Dapat diperhatikan di atas, bahwa penggalan kalimat tersebut jelas benar salah adanya, hal tersebut dapat dilihat dari susunan kata pada kalimat tersebut yakni pada kata من مكة من القاهرة yang mana kata yang tersusun menjadi satu kalimat tersebut jelas salah dalam kaidah ilmu nahwu atau tata bahasa Arab, hal tersebut akan merubah makna dari kalimat yang ada. Seharusnya kalimat tersebut tersusun dari kata sebagai berikut : من مكة الى المدينة yang bermakna dari “mekah ke madinah”.

ب. و توفي أبوه و كان ابن شهرين و هو في بطن أمه

Pada penggalan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa penempatan kata ابن kurang tepat apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia, oleh karenanya kata tersebut seharusnya menggunakan penggalan kata عمره yang memiliki makna “umurnya”. Sehingga apabila disatukan dengan kalimat sebelumnya maka akan menjadi و توفي أبوه و كان عمره شهرين و هو في بطن أمه yang memiliki makna “dana ayahnya meninggal disaat ia berusia 2 bulan di dalam kandungan ibunya”.

Kesimpulan

Problematika pada pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu penyebab terhambatnya proses pembelajaran tersebut, khususnya dalam hal ini pada pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas IX. Salah satu problematika pembelajaran bahasa Arab pada tingkatan ini adalah pada problematika fonologinya, fonologi bahasa Arab memiliki peranana yang sangat amat penting sebagai dasar dari pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam menguasai kemahiran bahasa turtama pada *Maharah Kalam* dan *Istima'*, bahkan dengan mempelajari dan memperhatikan aspek fonologi ini dapat pula mendukung *Maharah Qira'ah* dan *Kitabah* secara tidak langsung. Problematika fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak serta merta datang dari penutur bahasa Arab itu sendiri, namun terkadang datang pula dari buku yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab tersebut, apabila ada kesalahan dalam

penulisan tentunya akan berimbas pada kesalahan dalam pengucapan dan akan memberikan kesalahan pada makna kalimat tersebut.

Bersasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti pada penelitian ini terhadap buku pegangan siswa Madrasah Tsanawiyah kelas IX cetakan Kami Madrasah, dapat disimpulkan bahwa kualitas buku bahasa Arab tersebut dapat dikategorikan baik yang dapat dibuktikan dengan minimnya kesalahan penulisan yang terdapat dalam buku tersebut, baik kesalahan pada setiap huruf, kata, maupun susunan. Peneliti hanya menemukan segelintir kesalahan saja, yang mana hal tersebut masih pada golongan hal yang wajar, karena buku tersebut dicetak oleh manusia yang tak luput akan kesalahan. Problematika utama pada aspek fonologi yang peneliti temukan pada buku ini yakni terdapat pada kurang lengkapnya tanda baca pada beberapa kalimat, dan terdapat beberapa susunan yang dinilai tidak tepat, hingga penempatan kata yang kurang tepat sebagai makna yang ingin disampaikan dari kalimat tersebut. Oleh karenanya semoga di cetakan berikutnya beberapa kesalahan tersebut dapat diminimalisir bahkan dapat benar-benar dihilangkan, sehingga peserta didik yang membaca buku tersebut tidak akan melakukan kesalahan dalam membacanya, yang mana hal tersebut tentunya merupakan suatu problematika fonologi yang akan berimbas pula pada makna dari kalimat tersebut.

Referensi

- Amrullah, Sulton Azali, Toni Diyan Pratama, Lisma Meilia Wijayanti, Syamsul Muqorrobin, and Kunti Nadiyah Salma. "Fonologi Bahasa Arab Anak Usia 2 s . d . 8 Tahun Dalam Membaca Al-Qur ' an Metode Ummi PPAS Hidayatullah Ponorogo Arabic Phonology for Children Age 2 s . d . 8 Years in Reading the Qur ' an the Ummi PPAS Hidayatullah Ponorogo Method Institut Agama Islam " 2, no. 1 (n.d.): 1-11.
- Anggraini, Dita suci. "Interferensi Fonologis Dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTs N 1 Kudus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik)." *Evaluasi Belajar* 5, no. 1 (2016): 28-32.
- Asih, Ratna, Ahmad Miftahuddin, and Zaim Elmubarok. "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang." *Jurnal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 2 (2020): 81-88.
- Direktorat pendidikan menengah umum. *Pedoman Memilih Buku SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jendral Manajemen pendidikan dasar dan menengah, departemen pendidikan nasional, 2004.
- Fahrurrozi, Aziz. "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya." *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>.
- Fakultas, Dosen, Keguruan Uin, and Suska Riau. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab" 37, no. 1 (2012).
- Hamid, Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Hermawan, Acep. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, Nanang Rahmat, and Santhy Hawanti. "Problematika Penguasaan Tiga Bahasa Pada Santri Putra Kelas X Di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Tahun Ajaran 2019/2020." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 8, no. 1 (2021): 47. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.8499>.
- Irawan, Rudi. "Perubahan Fonologis Dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur'an Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3, no. 1 (2020): 61-76. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23749>.

- Jamaluddin. *Problematika Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003.
- Mohd. Aminuddin Zaki, Nur Afifah. "Masalah Sebutan Bunyi Vokal Bahasa Arab Dalam Kalangan Pelajar Melayu Di Ipta," 2012, 1–205. <http://studentsrepo.um.edu.my/5396/>.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukhibat, Mukhibat. "Analisis Semi-Historis Unsur-Unsur Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia." *Cendekia: Journal of Education and Society* 13, no. 2 (2016): 323. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.252>.
- Nelson, Chad, and Robert H. Woods. "Kesalahan Fonologis Dalam Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Matrikulasi STAIN Kendari." *The Routledge Handbook of Research Methods in the Study of Religion* 8, no. 1 (2013): 109–21. <https://doi.org/10.4324/9780203154281-16>.
- Nurbayan, Yayan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zein Al Bayan, 2018.
- Perbukuan, Pusat. *Pemilihan Dan Pemanfaatan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan*. Jakarta: Pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2006.
- Rahmi, Novita. "Problematika Penerapan Sistem Nazhariyah Al-Wahdah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Se-Kota Metro Tahun 2018." *AN NABIGHOH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 01 (2019): 65–76.
- Rusydi Ahmad Thu'aimah. *Ta'lim Al-Lughah Lighairi Al-Nathiqin Biha*. Beirut, 1989.
- Sehra, Anisah Satus. "Problematika Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Intensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 20, no. 2 (2022): 209–24. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.3827>.
- Syaiful, Muhammad, and Bahri Hidayat. "ثحبلا صخلم بجي يتلا قغلا صرانع كانه ، قبيير علا قغلا في قعبر لأ قسيوغللا تاراهلما نمو به تاوصلأ ملع . تاوصلأ ملع به قغلا صرانع بدحو . اهملعت قغلا باطلا بع هذهو . حيحص لكشب قيفشلا قغلا رادصا وأ تو- II, no. 2 (n.d.): 197–216.
- Takdir, Takdir. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>.
- Thoyib, Thoyib, and Hasanatul Hamidah. "Interferensi Fonologis Bahasa Arab 'Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab.'" *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 2 (2018): 63. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>.
- Tungkagi, Fika Magfira, Ibadurrahman Ali, and Yuslin Kasan. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Non-Madrasah Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo." *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 1–16.
- Wiliam, Leben. *Suprasegmental Phonology*. Boson: Northwesern University, 1968.
- Yunus, Fathi Ali dan Muhammad 'abd Rauf al-Syeikh. *Al-Marja'fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Al -Ajanib*. Kairo: Maktabah Kairo, 2003.